



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 17 September 2021

Halaman: 8

BPBD Uji Coba Sistem Peringatan Dini Bencana

Awal musim hujan di DIY diprediksi masuk pada Oktober 2021.

■ SILVY DIAN SETIAWAN,
WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Jajaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta melakukan uji coba sistem peringatan dini dalam rangka persiapan dan antisipasi menjelang masuknya musim hujan. Di Kota Yogyakarta sendiri ada 16 unit EWS yang dipasang di wilayah yang ada di sekitar sungai.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Nur Hidayat mengatakan, 16 unit EWS tersebut dipasang di tiga sungai yang ada. Tujuh EWS dipasang di Sungai Code, lima EWS di Sungai Gajahwong, dan empat EWS di Sungai Winongo.

"Dilaksanakan kesiapsiagaan uji

coba EWS dan mengirim surat imbauan peringatan kepada masyarakat," kata Nur kepada *Republika*, Kamis (16/9).

Pihaknya juga menyiapkan diri dari sisi pasukan dalam rangka antisipasi jika terjadinya bencana saat datangnya musim hujan di Kota Yogyakarta. Termasuk menyiapkan berbagai peralatan.

"Kita juga rutin update monitoring cuaca dan masyarakat diimbau tetap menjaga kondisi dan kesehatan," ujar Nur.

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY menyebut, dalam beberapa hari ini di DIY berpotensi terjadinya hujan. Sedangkan, secara umum iklim di DIY saat ini masih dalam periode kemarau.

Kepala Kelompok Data dan In-

formasi Stasiun Klimatologi Sleman, BMKG DIY, Etik Setyaningrum mengatakan, hal ini dikarenakan adanya gangguan cuaca. Ia menyebut, perkiraan awal musim hujan di DIY sendiri diprediksi akan masuk pada Oktober 2021 nanti.

Pada Oktober dasarian I, musim hujan di DIY diperkirakan terjadi di Kabupaten Sleman yakni di sekitar puncak Gunung Merapi. Sedangkan, di Oktober dasarian II terjadi hujan di Sleman bagian utara dan Barat, serta Kabupaten Kulon Progo di bagian utara dan barat.

Pada Oktober dasarian III, kata Etik, diprediksi awal musim hujan di Sleman bagian timur, Kota Yogyakarta, Kulonprogo bagian tengah dan selatan, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul.

Terpisah, pakar klimatologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Dr Emilia Nurjani mengatakan, ada dua mitigasi yang bisa dilakukan sebagai persiapan menghadapi musim penghujan.

Baik mitigasi struktural dan non struktural. Mitigasi struktural menjadi langkah pengurangan risiko bencana melalui rekayasa teknis bangunan tahan bencana.

Antara lain membersihkan sampah yang ada di selokan, sungai maupun tubuh airnya. Hal itu untuk meningkatkan volume tangkapan sungai saat hujan, memperbaiki tanggul beton atau alam sungai agar debit sungai tidak meluap.

Perbaiki pintu air bendung untuk pengaliran ke irigasi dan perkuat zona perakaran tanaman di tebing bukit. "Juga membangun tembok untuk mengurangi bahaya longsor di lereng-lereng yang berpotensi longsor," ujarnya.

Sedangkan, mitigasi non struktural dengan kebijakan tertentu bisa dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat bersama-sama terkait potensi bencana. Pemberdayaan warga sebagai relawan, regulasi, dan peraturan untuk mitigasi dan adaptasi bencana. ■ ed - yusuf asidiq

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

anjut
nggapi
ahui
ts

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005